

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata dalam hal ini terus berkembang pesat dari tahun ke tahun, sektor pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sasaran budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar (Prasetya & Rani, 2014).

Tempat wisata harus menjamin kenyamanan dan keselamatan secara fisik maupun psikologis pengunjung. Sehingga mereka puas dan ada keinginan untuk berujung kembali (Hartini, 2012). Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2007).

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang diderita oleh masyarakat tersebut. Tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi memelihara dan mempertimbangkan derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2006).

Dalam mempertahankan jaminan dan mutu akan tempat – tempat umum yang menjadi objek wisata, sanitasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sanitasi menurut WHO adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia, terutama hal – hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Yula, 2006).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2017 Tentang Pemandian Umum, Pemandian Umum adalah tempat dan fasilitas umum dengan menggunakan air alam tanpa pengolahan terlebih dahulu yang digunakan untuk kegiatan mandi, relaksasi, rekreasi, atau olahraga, dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya.

Kondisi fasilitas sanitasi yang buruk dapat disebabkan karena kurangnya pengelolaan kebersihan. Kebersihan lingkungan pemandian umum atau kolam renang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan aspek kesehatan, terutama faktor penularan

penyakit dilingkungan kolam renang atau pemandian umum (Mukono, 2005).

Kondisi lingkungan kolam renang atau pemandian umum harus dalam keadaan bersih dan dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit seperti : penyakit kulit dermatitis, scabies, infeksi mata, infeksi tenggorokan, pilek, leptospirosis dan kecelakaan-kecelakaan lain (Suparlan, 2012).

Menteri Kesehatan telah mengeluarkan peraturan tentang persyaratan pemandian umum yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Kesehatan Kolam Renang dan Pemandian Umum nomor 32 Tahun 2017. Melalui peraturan tersebut pemerintah berusaha mewujudkan kondisi fasilitas kolam renang atau pemandian umum yang memenuhi persyaratan kesehatan. Usaha tersebut dilakukan untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif, diantaranya lingkungan yang kurang bersih yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit.

Umbul Ponggok merupakan sebuah kolam alami yang dikembangkan menjadi wisata *snorkling* yang cukup terkenal di Klaten. Kolam alami ini sudah ada sejak zaman Belanda, dengan ukuran 50 x 25 meter dan kedalaman rata-rata 1,5 – 2,6 meter. Pengunjung tidak perlu takut terbawa gelombang, sebab tempat snorkling kali ini bukanlah laut melainkan sebuah sumber mata air alami yang segar dan sangat jernih. Berbeda dengan kolam renang yang dasarnya berupa lantai keramik, dasar Umbul Ponggok masih sangat alami berupa hamparan pasir nan luas,

bebatuan, dan ribuan ikan warna-warni sehingga suasananya benar-benar seperti dibawah laut. Aktifitas yang dapat pengunjung lakukan adalah Foto *Underwater* dengan berbagai properti, *snorkling* dan *diving*, wahana *walker*, *Underwater Prewedding*, dan lain-lain. Tersedia juga Resto dan warung UKM. Umbul Ponggok bagian dari wahana mata air di Desa Wisata Ponggok, Klaten.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2019 di Umbul Ponggok Klaten diketahui sebagai berikut, kondisi fasilitas sanitasi tidak ada papan tanda kedalaman kolam, penyediaan tempat sampah dilingkungan kolam belum merata dan kondisi tempat sampah masih ada yang belum memiliki tutup, sehingga masih banyak sampah seperti botol plastik, plastik bekas makanan ringan dan daun – daun yang berserakan di tepi kolam, juga terdapat benda terapung dikolam seperti dedaunan kering yang jatuh. Selain itu kondisi toilet dan kamar ganti untuk pengunjung belum terpisah antara pria dan wanita, terdapat sampah plastik bekas shampo dan sabun mandi yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan kuman. Belum ada sarana penampung keluhan pengunjung. Hal ini jika tidak dikendalikan dapat menimbulkan terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit kulit dermatitis, scabies, typhus abdominalis dysentri, leptospirosis.

Kelengkapan fasilitas sanitasi pemandian umum tentunya perlu menjadi perhatian. Sehingga perlu dilakukannya upaya melindungi,

memelihara, dan mewujudkan kondisi sanitasi yang baik dan sehat di lingkungan pemandiaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepuasan pengunjung terhadap kondisi fasilitas sanitasi di pemandian umum Umbul Ponggok Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitin ini adalah “Bagaimana Kepuasan Pegguan Fasilitas Sanitasi di Pemandian Umum Umbul Ponggok Klaten Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

- a. Diketahui kepuasan pengguna fasilitas sanitasi di Pemandian Umum Umbul Ponggok Klaten.
- b. Diketahui kondisi fasilitas sanitasi di Pemandian Umum Umbul Ponggok Klaten.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi dalam ilmu-ilmu yang berhubungan dengan sanitasi tempat-tempat umum

2. Bagi Pihak Pengelolaan Pemandian Umum Umbul Ponggok Klaten

Memberikan informasi dan masukan mengenai kondisi fasilitas sanitasi kepada pengelola sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sanitasi.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan penerapan dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan edukasi agar masyarakat mengetahui standar kesehatan lingkungan pemandian umum.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang sanitasi tempat-tempat umum

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemandian Umum Umbul Ponggok Klaten

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada November 2019 – April 2020

F. Keaslian Peneliti

Penelitian dengan berjudul “Kepuasan Pengguna Terhadap Fasilitas Sanitasi Lingkungan di Pemandia Umum Umbul Pomggok Klaten ” belum pernah dilakukan sebelumnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Adapun penelitian lain tentang kondisi fasilitas sanitasi yang telah dilakukan adalah:

1. Tamtama, 2017 dengan judul Kondisi Fasilitas Sanitasi di Kolam Renang Trimolt Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Hasil dari penelitian ini yaitu dinyatakan laik sehat dengan persentase 87,1%, dari 30 responden 16 responden menyatakan tidak puas dengan persentase 53%. Dimungkinkan berbagai faktor diantaranya kebiasaan pengunjung menggunakan kolam renang lain yang lebih baik yang ada di kota dan sikap komunikasi, kesigapan dan kermahan para petugas di lokasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis tempat wisata dan variabel. Peneliti sebelumnya melakukan inspeksi pada kolam renang. Sedangkan penelitian ini melakukan survei kepuasan pengunjung pemandian umum terhadap fasilitas sanitasi.
2. Cahyani, 2018 dengan judul Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Penyediaan Air Kolam Renang Galaxy Water Park Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu kualitas penyediaan air 70% memenuhi syarat dan 30% tidak memenuhi syarat. Kepuasan terhadap kejernihan air dengan persentase memuaskan 70,31% dan sangat memuaskan 28,13% serta 1,60% pengunjung tidak puas. Kepuasan terhadap kebersihan air kolam

renang dengan persentase memuaskan 56,25% dan sangat memuaskan sebanyak 37,50% serta 6,25% pengunjung tidak puas. Kepuasan terhadap kondisi kolam renang yang terjaga dari bau dengan persentase memuaskan 60,93% dan sangat memuaskan 35,93% serta 3,13% tidak puas. Kepuasan terhadap air kolam renang yang tidak menyebabkan pedih dimata dengan persentase tidak memuaskan 43,75% dan sangat tidak memuaskan 25% serta 26,56% menyatakan puas, sisanya 4,67% menyatakan sangat puas. Kepuasan terhadap air kolam renang yang tidak menyebabkan gatal-gatal dikulit dengan persentase tidak memuaskan 37,50% dan sangat tidak memuaskan 26,57% serta 29,68% menyatakan puas, sisanya 6,25% menyatakan sangat puas. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis tempat wisata dan variabel. Peneliti sebelumnya melakukan survei kepuasan pengunjung terhadap kualitas air kolam renang. Sedangkan penelitian ini melakukan survei kepuasan pengunjung pemandian umum terhadap fasilitas sanitasi.

3. Lestari, 2018 dengan judul Gambaran Kondisi Sanitasi Wisatawan Di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu keadaan kondisi sarana sanitasi di Pantai Prangtritis Bantul Yogyakarta laik sehat dengan nilai 650. Tingkat kepuasan wisatawan mengenai sarana sanitasi di Pantai Parangtritis Bantul Yogyakarta wisatawan menyatakan puas dengan persentase 58,6%. Peneliti sebelumnya menggambarkan sanitasi wisata pantai parangtritis. Sedangkan

penelitian ini melakukan survei kepuasan pengunjung pemandian umum terhadap fasilitas sanitasi.